

BAB III

OBJEK DAN METEOLGI PENELITIAN

III.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu tentang Komunikasi Krisis Dalam Mengendalikan Informasi Dan Menegakan Reputasi Pemerintah Pada Kejadian Bencana Alam yang diimplementasikan oleh Diskominfo (Dinas Komunikasi Dan Informatika) Kabupaten Garut sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan tentang pemahaman Manajemen Krisis.

Sementara subjek penelitian ini adalah Diskominfo Kabupaten Garut sebagai penyelenggara pemerintahan Kabupaten Garut pada bidang komunikasi memiliki peran tugas dan fungsi yang strategis dalam bidang komunikasi. Hal ini tercantum Pada Peraturan Bupati Garut Nomer 59 Tahun 2016 tentang tugas, fungsi dan Tata Kerja Dinas Komunikasi Dan Informatika. Tugas, pokok dan fungsi Dinas adalah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (2) dan ayat (3) Peraturan Bupati Garut Nomor 27 Tahun 2016 tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Garut dan Pasal 41 Peraturan Bupati Garut Nomor 27 Tahun 2016 tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Garut.

Sebagai dinas yang bertugas untuk penyelenggaraan urusan pemerintah bidang komunikasi dan informatika untuk daerah Kabupaten Garut, Diskominfo juga memiliki berbagai fungsi diantaranya sebagai berikut:

- Penyelenggaraan perumusan, penetapan, pengaturan, dan koordinasi pelaksanaan kebijakan teknis pos dan telekomunikasi, sarana komunikasi dan diseminasi dan informasi, telematika, serta pengolahan data elektronik.
- Penyelenggaraan fasilitas dan pengendalian komunikasi dan Informatika.
- Penyelenggaraan koordinasi dan kerjasama dalam rangka tugas pokok dan fungsi Dinas.

Penyelenggaran koordinasi dan pembinaan UPTD. Berdasakar aturan tersebut Diskominfo sebagaimana yang dimaksud Secaraeksplisit menggambarkan bahwa Diskominfo Kabupaten Garut sebagai corong dalam pengendalian informasi serta penegakan reputasi pada saat-saat Pemerintah Kabupaten Garut mengalami krisis komunikasi pada kejadian bencana alam sehingga menimbulkan kerugian-kerugian pada pemerintah, hal ini serperti yang dimaksud oleh Michael Regester dan Judy Larkin dalam Ayub I. Imran (2017) menjelaskan bahwa krisis merupakan suatu peristiwa yang menyebabkan perusahaan menjadi subjek perhatian luas dari media nasional dan internasional serta kelompok-kelompok, seperti pelanggan, pemegang saham, karyawan & keluarga mereka, para politisi serta kelompok-kelompok lain

yang memiliki kepentingan yang dibenarkan terhadap kegiatan-kegiatan organisasi. (Oktarini & Atmadi, 2020)

III.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan. Implisit dalam definisi metodologi adalah satu set prinsip-prinsip atau kriteria-kriteria yang dengannya para *metodologis* dapat menilai kebenaran dari prosedur-prosedur penelitian. Metodologi penelitian menutun mengarahkan pelaksanaan penelitian agar hasilnya sesuai dengan realitas.

Metodologi penelitian itu sebagai pehaman dalam menjelaskan metode-metode dan teknik-teknik penelitian seperti yang dijelaskan Sugiyono (2013:3) bahwa metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Jadi, metodologi merupakan ilmu metode dan pengetahuan tentang cara untuk melakukan penelitian pada dasarnya sama dengan metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah ilmu tentang metode penelitian (*science of research*). Pengetahuan yang benar tentang metodologi penelitian akan mengantar atau mengarahkan ilmuwan dalam aktivitas membangun teorinya (Nurhadi & Din, 2012: 41).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menitik beratkan pada pengamatan dan suasana ilmiah (lingkungan alam). Peneliti terjun langsung ke lapangan sebagai pengamat. Dia mengklasifikasikan perilaku, mengamati gejala dan memasukkannya ke dalam buku observasi. Metode deskriptif kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiz, Wrightsmualting, yakni peneliti terjun kelapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian (Novitasari, 2021.)

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, dengan maksud mengetahui deskripsi komprehensif tentang komunikasi krisis yang dilakukan Diskominfo Kabupaten Garut pada pengendalian informasi dan penegakan reputasi pemerintah pada kejadian bencana alam.

III.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma memiliki banyak definisi. Setiap orang memiliki konsep mereka sendiri. Namun yang secara umum dapat disimpulkan dari semua itu adalah bahwa ia merupakan suatu cara pandang terhadap sesuatu yang melibatkan seperangkat asumsi, teori, model dan solusi tertentu yang berkaitan dengan pokok bahasan, tujuan dan sifat materi pembelajaran.

Menurut Denzin dan Lincoln (eds.) (1994: 99) dalam buku (Mudjia, 2018) paradigma ialah “seperangkat keyakinan dasar yang memandu tindakan. Paradigma berurusan dengan prinsip pertama, atau ultimatum” Jadi paradigma adalah keyakinan

atau prinsip mendasar yang mengatur dan membentuk pandangan dunia seseorang. Penelitian pada dasarnya adalah usaha untuk mencari kebenaran atau pembuktian lebih lanjut kebenarannya. Filsuf, peneliti, dan praktisi mencoba mencari kebenaran melalui model-model tertentu.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian terkait judul skripsi yang peneliti ambil ini yaitu paradigma interpretif. Adapun alasannya karena paradigma ini memandang realitas sosial itu sesuatu yang dinamis, berproses dan penuh makna subjektif. Alasan lain dalam pengambilan paradigma interpretif karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi dari suatu peristiwa. Dalam ini, yang menjadi fokus perhatian adalah kegiatan komunikasi krisis yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Garut dalam mengendalikan informasi dan penegakan reputasi pemerintah pada kejadian bencana alam.

III.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (*Barlian, 2016*)

Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Bogdan dan Taylor, 1975: 5 dalam Moleong, 2011: 4). Dikuti dalam penelitian (Novitasari, 2021)

Sesuai dengan pendekatan yang peneliti lakukan di lapangan, dalam hal ini peneliti mampu untuk mendalami tentang bagaimana memperoleh gambaran komprehensif tentang komunikasi krisis, manajemen informasi dan manajemen reputasi pemerintah dalam bencana alam yang dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Garut.

III.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling artinya dalam menentukan unit analisis, diperhitungkan kriteria tertentu yang menurut peneliti dibuat untuk tujuan tersebut. (Firmansyah & Dede, 2022) Seorang peneliti eksperimental menggunakan purposive sampling ketika dia mengetahui karakteristik populasi target dan kemudian mencari individu tertentu yang memiliki karakteristik tersebut untuk dimasukkan dalam sampel. Menurut Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif (2012:54) dalam penelitian (Subagja, 2018) “Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data

dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.”

Adapun kriteria informan yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pejabat setingkat kepala atau kepala bidang di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut yang terlibat dalam manajemen krisis selama kejadian bencana alam.
2. Akademisi sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk memberikan pemahaman secara akademis

Dari kriteria di atas, peneliti memilih informan sebagai sampel untuk penelitian kualitatif. Banyaknya informan tergantung pada apa yang diketahui, tujuan pengumpulan data, hal-hal yang berguna untuk kepentingan penelitian, dan apa yang dapat dilakukan dengan menggunakan waktu dan sumber daya lain yang tersedia. Selain itu, kekuatan dan validitas penelitian kualitatif lebih ditentukan oleh kekayaan informasi yang dikumpulkan dari kasus-kasus yang dipilih dan kemampuan analitis, serta bergantung pada jumlah informan.

Berikut ini merupakan staf Diskominfo Kabupaten Garut yang telah bersedia untuk diwawancarai sebagai informan penelitian.

Tabel 3. 1
Data Informan

No.	Nama	Alamat	Pekerjaan/Jabatan
1.	Yeni Yunita, SE., M,SI		Bidang Informasi Dan Komunikasi Publik
2.	Egga Mahessa Suardi, S.SI., M.SI		Bidang Penyelenggaraan Statistik Sektoral

Sumber Hasil Olah Data Peneliti 2023

Pemilihan informan dapat didasarkan pada dua aspek yaitu teori dan praduga, yang keduanya berlandaskan pada kedalaman pemahaman atau pengalaman dari responden/informan (bukan didasarkan pada pilihan yang acak). Pemilihan informan berdasarkan teori atau theoretical sampling cocok dilakukan jika tujuan utama pengumpulan data adalah untuk mengembangkan teori secara substantif. (Heryana & Unggul, 2018)

Adapun kriteria narasumber yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Ahli komunikasi krisis atau ahli public relations yang dapat memberikan wawasan tentang strategi komunikasi yang efektif dalam menghadapi krisis,

baik untuk mengendalikan informasi maupun untuk membangun kembali reputasi setelah krisis.

2. Pejabat setingkat kepala atau kepala bidang di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Garut yang terlibat dalam menggulangi dan memitigasi bencana alam yang terjadi akhir-akhir ini di kabupaten garut.

Narasumber dipilih karena dianggap telah memiliki wawasan dan pengalaman lebih banyak dan berkecimpung langsung di bidang bencana alam dan non alam yang mana tentu mengetahui perkembangan dan banyak hal mengenai tema peneliti juga sejalan dengan judul peneliti, yaitu “Komunikasi Krisis Dalam Mengendalikan Informasi Dan Menegakan Reputasi Pemerintah Pada Kejadian Bencana Alam (Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Garut)” Adapun berikut ini data narasumber dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2

Data Narasumber

No	Nama	Alamat	Pekerjaan/Jabatan
1.	Yaman Suryaman S.E.,M.Si.,Ph.D.		Akademisi Universitas Garut
2.	Drs. Yogaswara Hirman Wihardja		Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti 2023

III.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan penelitian ini, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung (DHARMAWAN, 1990) Pada penelitian ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Karena itu peneliti mempunyai tugas agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan.

b. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan

menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan dikutip dalam buku (DHARMAWAN, 1990)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber informasi penelitian. Dengan observasi, peneliti berpartisipasi dalam apa yang dilakukan oleh sumber data dan mengalami pasang surut. Dengan observasi partisipatif ini, informasi yang diperoleh lebih lengkap, lebih tepat, bahkan sampai menyadari pentingnya setiap perilaku yang terjadi.

III.2.5 Operasional Parameter Penelitian

Tabel 3. 3 Operasional Parameter Penelitian

Teori	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Informan
Situational Crisis Communication Theory (SCT)	Pre Crisis Stage	a. Tingkat keaktifan dalam pertemuan koordinasi b. Jumlah kerjasama yang terjalin dengan lembaga penanggulangan bencana dan pemerintah daerah, dan kesepakatan strategi komunikasi yang dihasilkan.	Pertanyaan nomor 1,2,3,4,	
Situational Crisis Communication Theory (SCT)	Crisis Stage	a. Kecepatan respons dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. b. Keterbukaan dan transparansi dalam memberikan informasi terkait krisis. c. Konsistensi dan akurasi informasi yang disampaikan kepada publik. d. Keterampilan komunikasi dan kemampuan manajemen krisis tim komunikasi.	Pertanyaan nomor 1,2,3,4,	

Situational Crisis Communication Theory (SCT)	Post Crisis Stage	a. Evaluasi dampak reputasi pemerintah setelah krisis. b. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan oleh pemerintah pasca krisis. c. Tindakan yang diambil oleh pemerintah untuk memperbaiki dan memulihkan reputasi setelah krisis. d. Penerapan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan sistem komunikasi krisis untuk kejadian masa depan.	1,2,3,4,	
Situational Crisis Communication Theory (SCT)	Ongoing Crisis Stage	a. Tingkat responsivitas pemerintah dalam menyampaikan informasi aktual dan terkini selama krisis. b. Efektivitas koordinasi antara Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut dengan lembaga penanggulangan bencana dan pemerintah daerah selama krisis. c. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap instruksi,	1,2,3,4,	

		petunjuk, atau himbauan yang disampaikan oleh pemerintah selama krisis. d. Penyebaran informasi yang akurat dan valid dalam menghadapi perkembangan krisis.		
Situational Crisis Communication Theory (SCT)	Post Crisis Learning Stage	a. Implementasi perbaikan atau perubahan kebijakan komunikasi krisis berdasarkan evaluasi pasca-krisis. b. Efektivitas pembelajaran dan penggunaan pelajaran dari pengalaman krisis sebelumnya dalam merencanakan strategi komunikasi krisis di masa depan. c. Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi dan pembelajaran pasca-krisis. d. Perubahan persepsi atau citra publik terhadap kinerja pemerintah dalam mengendalikan informasi dan menjaga reputasi pada kejadian bencana alam.	1,2,3,4,	

III.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dari penelitian. Data yang terkumpul bermakna dan bermanfaat dalam menjawab permasalahan penelitian ketika diolah dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, teknis analisis data model interaktif Miles dan Huberman. (Huberman, 2014) Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis ini terdiri dari 3 hal utama:

1. Reduksi data (data reduction), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar di peroleh.
2. Penyajian data (data display), peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dan lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada alur kuasalitas dari fenomena dan proposisi.

III.2.7 Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

Menurut (Bachri, 2010) Trianggulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trianggulasi ada berbagai macam cara, yaitu :

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

2. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

3. Trianggulasi Teori

Trianggulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipandu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

4. Trianggulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing penelitian mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamatan/wawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Sebelumnya peneliti perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria/acuan pengamatan dan wawancara.

5. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaan dapat juga dengan cara cek dan recek.

III.2.8 Tempat dan Jadwal Penelitian

III.2.8.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Garut yang beralamat Jl. Pramuka No.6, Pakuwon, Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44117. Untuk dapat mengetahui berupa data-data penelitian yang bersifat kualitatif tentang judul penelitian, yaitu “Komunikasi Krisis Dalam Mengendalikan Informasi Dan Menegakan Reputasi Pemerintah Pada Kejadian Bencana Alam (Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Garut” dan

pengamatan langsung terhadap kegiatan masing-masing informan dan narasumber.

Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian ini di laksanakan mulai dari Januari 2023 sampai Agustus 2023. Penelitian akan dihentikan ketika peneliti merasa semua data yang di perlukan terkumpul. Adapun jadwal penelitian ini, di buat ke dalam matriks.

Tabel 3. 4

Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Persiapan penelitian / Pra penelitian a. Pengajuan Judul b. Konsultasi Judul c. Acc Judul						
2	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian						
3	Bimbingan Usulan Penelitian						
4	Acc Proposal Usulan Penelitian						
5	Pengajuan Sidang Usulan Penelitian						
6	Seminar Usulan Penelitian						
7	Revisi Seminar Usulan Penelitian						
8	Penyusunan Laporan Penelitian						
9	Bimbingan Skripsi						
10	Sidang Skripsi						